

Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Seluler Terhadap Perilaku Adaptif Pedagang Pasar Tradisional

by Saudah Sasa

Submission date: 15-Jun-2020 06:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 1343766969

File name: 01_semnas_SAUDAH_JURNAL_SNIRA_15.pdf (486.08K)

Word count: 1776

Character count: 11684

**DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI
SELULER TERHADAP PERILAKU ADAPTIF PEDAGANG PASAR
TRADISIONAL**

Saudah

Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Merdeka Malang

Jeng_sasa@yahoo.com

Abstrak

Kemandirian bangsa Indonesia hingga saat ini mampu menunjukkan terwujudnya masyarakat intelektual yang bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015. Hal tersebut sebagai sebuah representasi yang terwujud untuk menggalang kekuatan mengembangkan usaha dan dunia industri di sektor informal yang mampu bertahan dan dilindungi oleh hukum. Mengingat sektor informal akan menduduki posisi strategis sebagai soko guru ekonomi nasional. Sektor Informal terus dikembangkan dengan mengingat bahwa salah satu perjuangan dan bukti kongkrit adalah pada saat Indonesia menghadapi krisis moneter dan perdagangan internasional. Peluang terbesar adalah dengan memberi kesempatan kepada negara-negara lain yang masih terbelakang untuk studi ke Indonesia. Salah satu sektor informal yang mampu bertahan hingga kini adalah keberadaan pasar tradisional.

Memperhatikan dengan seksama perkembangan pasar sebagai sistem sosial menjadikan pasar sebagai ukuran terjadinya perubahan penilaian terhadap kemajuan masyarakat. Pemikiran ini cukup beralasan dengan memperhatikan pendekatan historis dan keberadaan suatu pasar yang dihubungkan dengan perkembangan masyarakat secara menyeluruh, yang pada akhirnya tidak berorientasi tanpa pasar, berubah atau bergeser dan berorientasi pada pasar. Pasar dapat dikatakan suatu institusi sosial ekonomi terpenting dan menjadi bagian dari masyarakat untuk memasuki proses transformasi sosial, budaya dan politik. Realitas ini dapat dilihat pada perkembangan pasar, yang menunjukkan perilaku konstan dari masyarakat untuk mendatangi pasar untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sinilah, keberadaan pasar sebagai institusi sosial ekonomi dibangun, difungsikan dan dapat diperankan sebagai sistem sosial oleh masyarakat untuk melakukan interaksi sosial dan pertukaran sosial.

Secara sosiologis, pedagang merupakan entitas sosial yang di dalamnya terdapat pengelompokan menurut karakteristik tertentu seperti suku, etnik, bahasa, adat istiadat, asal daerah dan jenis kegiatan serta agama, dan keanekaragaman ini dalam konteks sosiologi dikenal dengan istilah *pluralism*. Perilaku yang ditunjukkan oleh pedagang pasar tradisional juga berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi, khususnya penggunaan teknologi komunikasi seluler, yang tentunya berdampak pada munculnya perilaku adaptif.

Kata kunci : teknologi komunikasi, pedagang, pasar tradisional, perilaku adaptif.

SNIRA

Seminar Nasional Industrialisasi Madura & Call for Paper 2015

Abstract

The informal sector employment has played an important role in the national economy and is savior for the nation during the 1998 financial crisis. Informal sector, therefore can serve as the nation strategic economic pillar as well as the nation's economic autonomy indicator. If well assisted such as by providing an access to bank loans to expand business activities and facilitating legal as well as daily operation protection, informal sector will be the main player in the upcoming ASEAN free trade era (ASEAN Economic Community) which will come into effect by the end of this year 2015. Traditional market tradesmen are among the main players of the informal sector.

Traditional market is in fact not only economic entity but it is also a social system in which trader and buyer establish and maintain social interaction in mutually beneficial manner. It is therefore an indicator to measure social and economic improvement of any society. Historical evidences have shown that any social progression was closely related to the advancement of traditional market. Added to that, it is an important social and economic institution of any society in which they transform themselves socially, economically as well as politically. To put it in another way, it is economic space where traders and buyers join economic transactions. Not only it is economic transaction arena between traders and buyers but it is also a social room for both parties to establish and maintain social interaction as well as to exchange values and norms.

To sum up, traditional market is social entity since it comprises the relation involving a diverse race, ethnic, and religious from both parties. This pluralistic social and cultural background will of course enrich their social interaction and make it more dynamic. This social relation will be more vibrant with their adoption of the sophisticated cellular phone technology. This article tries to explicate the adoption of cellular phone technology among traditional market tradesmen in bringing about their dynamic social relations. To what extent does this adaptive behavior influence the quality of their social and economic relations.

Key Word: Information Technology, Tradesmen, traditional market, adaptive behavior

PENDAHULUAN

Keberadaan teknologi komunikasi di tengah-tengah masyarakat saat ini mampu menunjukkan kontribusi bagi dinamisasi kehidupan di berbagai sendi-sendi kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi juga menempatkan manusia dalam kondisi yang serba instan pada akhirnya berdampak pada tatanan komunikasi personal yang mensyaratkan pertemuan secara *face to face*. Teknologi memberikan ruang pertemuan secara langsung menjadi suatu kondisi yang tidak lagi menjadi hal yang mutlak, tetapi mampu menstimuli tersampainya pesan dengan perantara teknologi. Komunikasi melalui media seluler saat ini tidak dapat dipungkiri arti penting. Siapa saja dan kapan saja, teknologi komunikasi seluler berada dekat dengan aktivitas masyarakat. Kemudahan yang dihadirkan teknologi komunikasi seluler pada tatanan kehidupan masyarakat untuk mendukung berbagai kebutuhan yang ada. Tidak hanya informasi terbaru, dunia jual beli di pasar tradisional, pasar modern sudah berpindah melalui pasar internet yang lebih dikenal dengan *e-commerce*.

Parkembangan teknologi komunikasi seluler mampu membawa masyarakat pada era informasi, yang memberikan kemudahan dalam bekerja, berinteraksi, berkomunikasi secara cepat. Semakin mudah teknologi digunakan, masyarakat juga akan semakin memacu diri untuk mengadopsi teknologi tersebut dalam rangka kepemilikan atau hanya pada tahapan pengguna teknologi. Sejalan dengan kehidupan yang semakin maju, aktivitas yang tidak bisa lagi dibendung, maka masyarakat akan mencari fokus lain untuk bisa membantu gerak secara cepat. Perkembangan dan perubahan yang ada dapat diibaratkan seperti air yang mengalir, informasi yang tersaji tersebar dan dapat berubah setiap detik. Dengan kondisi yang ada, secara tidak langsung masyarakat menjadi insan-insan pengejar informasi dan tidak mau diaanggap sebagai orang yang ketinggalan informasi. Dampak pada proses ketergantungan pada teknologi juga bisa mengubah pola pikir seseorang, Tingkat mobilitas yang tinggi juga mensyaratkan dukungan teknologi sehingga mampu meminimalisir kendala yang tidak diharapkan.

Masuknya teknologi komunikasi seluler di berbagai sudut masyarakat dan menunjukkan perubahan yang nyata salah satunya adalah di sektor informal yaitu di pasar tradisional. Pembuktian nyata selama ini adalah bahwa sektor informal menduduki peran penting sebagai soko guru ekonomi nasional. Tindakan ekonomi selama ini memainkan peran penting dalam menentukan kehidupan masyarakat. Tindakan ekonomi adalah suatu tindakan yang melibatkan perhitungan impersonal dan teknis yang diorientasikan pada perolehan keuntungan (Scott, 2012: 286). Pasar secara nyata digambarkan sebagai tempat di mana transaksi jual beli berlangsung, dan akan terjadi proses permintaan dan penawaran sampai menemukan keseimbangan di antara kedua belah pihak. Interaksi yang terjalin antara penjual dan pembeli dilakukan baik secara sengaja maupun tidak.

KONSEP PASAR TRADISIONAL

Sektor informal sebagai bangunan yang utuh memberikan dukungan kuat bagi pengembangan sumber daya manusia dalam kancah perekonomian. Selama ini persoalan sektor informal yang muncul adalah bahwa persoalan-persoalan yang ada masih banyak dilihat dari sisi ekonomi saja, padahal jika ditinjau lebih jauh, bahwa persoalan yang ada sarat dengan persoalan sosial, budaya bahkan persoalan yang berkaitan dengan dunia politik (Sarjono, 2005:19). Persoalan yang ada terus diupayakan terselesaikan dengan bukti kuat bahwa sektor informal semakin kuat mendukung perekonomian masyarakat. Sektor informal rata-rata tidak menggunakan *fund capital*, tetapi memanfaatkan *social capital* yang bertumpu pada kemandirian komunitas lokal. Di kalangan pelaku sektor informal, terdapat suatu nilai atau norma yang timbul akibat hubungan timbal balik di antara kelompoknya, yang him menumbuhkan ikatan sosial. Sedangkan norma-norma yang ada merupakan suatu peraturan secara informal yang mengatur tentang hubungan, serta tata kehidupan yang bisa menumbuhkan *trust* atau kepercayaan diantara satu sama lain. Dengan *social capital* akan membangun ikatan yang kuat untuk sama-sama memelihara ketentraman di lingkungannya. Modal sosial telah dipandang sebagai asset pasar dan tenaga kerja (Field, 2003:86).

Pasar dalam pandangan ahli ekonomi sosiologi tidak terlepas dari ikatan sosial para pelakunya. Tidak sedikit pembeli yang masih memilih penjual berdasarkan etnisitas tertentu. Berbagai pandangan terhadap etnis tertentu seakan-akan mengkristal dalam diri pembeli. Begitu juga sebaliknya, penjual sudah bisa mengetahui ciri khas dari berbagai macam pembeli. Menurut Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, menjelaskan pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang

Persetujuan dan tindakan bersama dengan melalui beberapa tahapan fisik, psikis dan sosial (Effendyn 1989:75). Dengan merujuk penjelasan tersebut, bahwa interaksi sosial pada dasarnya adalah suatu proses dimana pihak yang terlibat di dalamnya melakukan usaha untuk mencapai kesamaan-kesamaan dalam nilai sosial dan budaya⁶ baik yang diperlihatkan (manifest) maupun tersembunyi (latent). Sejalan dengan itu, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi tidak mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial⁷ merupakan hubungan yang dinamis antara individu maupun kelompok dengan lainnya. Syarat interaksi sosial adalah adanya komunikasi, sehingga memungkinkan terjadinya kebersamaan dalam makna. Kehidupan bermasyarakat dapat diamati dari adanya interaksi timbal balik secara barkesinambungan antara satu dengan lainnya (Young and Kim dalam Soekanto, 1997:67).

Dalam proses menuju kebersamaan tersebut, selalu tidak lepas adanya aktifitas yang dimulai dari penciptaan makna hingga pendistribusian makna (komunikasi) diantara partisipan untuk mencapai saling pengertian. Pendistribusian makna atau proses saling berbagi informasi (*information-sharing*) mengarahkan individu atau kelompok untuk saling mendekati (*converge*) atau sebaliknya justru menjauhi (*diverge*) untuk mengartikan realitas hubungan sosial. Saling pengertian dan saling setuju terhadap makna/informasi yang didistribusikan akan membawa partisipan ke dalam suasana *mutual understanding*. Dalam proses interaksi tersebut, tujuan untuk menciptakan pengertian bersama tentang realitas sosial tidaklah selalu dapat dicapai. Model konvergensi dalam proses sosial ini menjelaskan tentang bagaimana kecenderungan dua atau lebih individu/kelompok untuk bergerak menuju kepada satu tujuan, atau dengan kata lain bahwa salah satu bergerak menuju individu atau kelompok lain untuk menyatukan diri ke dalam satu pengertian bersama (*convergence*). Namun sebaliknya dengan divergensi, adalah menjelaskan adanya kecenderungan individu atau kelompok yang masing-masingnya berbeda untuk bergerak saling menjauhi (*divergence*). Dengan demikian adanya *convergence* dan *divergence*, merupakan akibat yang ditimbulkan oleh pendistribusian makna/informasi dalam proses interaksi sosial (Subarna, 1992:34).

Dalam proses interaksi antar etnik yang partisipannya memiliki diferensiasi sosial dan kultural, keberadaan konvergensi dan divergensi sangat ditentukan oleh intensitas pendistribusian makna diantara partisipan tersebut. Semakin sering terjadi pendistribusian makna akan semakin kuat kecenderungan kearah konvergensi dari pada divergensi, karena kesamaan-kesamaan nilai dan budaya dapat dipertemukan. Namun sebaliknya apabila intensitas rendah dalam interaksi, maka kecenderungan divergensi lebih besar kemungkinannya untuk muncul kepermukaan serta dapat menjadi alasan untuk timbul dan menguatnya konflik (Littlejohn, 1989:47). Dalam hubungannya dengan interaksi antaretnik, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi intensitas terjadinya konvergensi akan semakin *asimilatif* sikap individu atau kelompok etnik tertentu terhadap etnik lainnya. Berdasarkan asumsi ini, maka terdapat kaitan struktural antara interaksi sosial dengan sikap antar etnik dan perilaku antar etnik. Dengan kata lain, intensitas interaksi mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku antar etnik pada individu dan kelompok sosialnya, yaitu dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang asimilatif maupun tidak asimilatif.

Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Seluler Terhadap Perilaku Adaptif Pedagang Pasar Tradisional

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | www.scribd.com Internet Source | 3% |
| 2 | Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper | 2% |
| 3 | id.123dok.com Internet Source | 2% |
| 4 | jurnal.unmer.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | karyailmiah.unipasby.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | saiyanadia.wordpress.com Internet Source | 1% |
| 7 | www.locus.or.id Internet Source | 1% |
| 8 | www.thejakartapost.com Internet Source | 1% |
| 9 | Submitted to Universitas Merdeka Malang | |

Student Paper

1%

10

www.unhcr.hr

Internet Source

1%

11

Submitted to Rufus King International
Baccalaureate High School

Student Paper

<1%

12

acikarsiv.ankara.edu.tr

Internet Source

<1%

13

Anderson. Encyclopedia of Health and Behavior

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On